

KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL MADRASAH ALIAH NEGERI 2 KULON PROGO

Niar Agustian¹, Risma Rahma Wati², Farid Setiawan³

Universitas Ahmad Dahlan

niar1800331011@webmail.uad.ac.id , risma1811331030@webmail.uad.ac.id

Abstract

The study was conducted to determine the effectiveness of the Fullday school learning system in increasing the learning achievement of the students themselves. and also this research aims to show the reader about the full day school system from its start, advantages, disadvantages, and its application in schools. The method used in this research uses qualitative methods, with a type of case study. Data collection was carried out by observation and unstructured interviews. The results showed that the full school system was not only an effort to increase time and increase the number of subject matter. But more than that, a way to condition the child to have a habit of life, train independence, deepen the concepts of subject matter, and incorporate Islamic material into the field of study that must be mastered by students as a provision for life in the future.

Keywords : Policy, Effective, Fullday, School

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sistem pembelajaran Fullday school ini dalam meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik itu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. dan juga penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca tentang sistem full day school secara rinci dari mulai pengertian, kelebihan, kekurangan, serta pengaplikasiannya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system fullday school tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman ke dalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak yang akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Kebijakan, Efektif, Fullday, School

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan Islam mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi Indonesia. Banyak macam institusi/lembaga pendidikan Islam yang sudah memberikan kontribusi secara nyata pada bangsa seperti pondok pesantren, madrasah, maupun

sekolah umum berbasis Islam.¹ Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem manajemen modern yang sesuai ilmunya sebagai landasan berpijak, akan mampu melahirkan banyak sumber daya manusia yang berintelektual serta diiringi moral yang maksimal (insan kamil).²

Namun, lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem manajemen modern di Indonesia bisa di hitung jari yang menyebabkan institusi tersebut dianaktirikan. Keberadaan lembaga pendidikan umum lebih diminati oleh masyarakat karena dianggap lebih modern serta sistem pendidikan dan pengelolaan yang lebih maju. Untuk meningkatkan pamor lembaga pendidikan Islam perlu adanya konstruksi sistem manajemen pendidikan modern dengan penerapan secara menyeluruh yang nantinya akan menjadi faktor keberhasilan sebuah bangsa.³

Penerapan sistem manajemen modern dalam institusi pendidikan Islam ini, tentu akan membantu untuk mengelola dan mengatur berbagai kebutuhan pendidikan yang diperlukan sehingga dapat berjalan dengan optimal⁴. Salah satu urgensi penerapan sistem ini yaitu sebagai cara untuk mempertahankan institusi Islam agar mampu bersaing secara kompetitif dan aktif dalam menghadapi gempuran institusi umum yang sedang berkembang pesat di Indonesia.⁵

Selain itu, era globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk dapat memunculkan berbagai inovasi, kreasi, dan terobosan-terobosan baru yang dapat menarik minat peserta didik serta mampu memaksimalkan kemampuan yang tersimpan pada siswa dan siswi tersebut. Dengan penerapan manajemen modern yang baik, lembaga pendidikan Islam akan mampu menunjukan taringnya dengan upaya

¹ Ismail Suardi Wekke, Siddin, and Ibrahim Kasop, "PESANTREN, MADRASAH, SEKOLAH, DAN PANTI ASUHAN: POTRET LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MINORITAS MUSLIM," *At-Tajdid: (Jurnal Ilmu Tarbiyah)* 6, no. 1 (2017): 129.

² Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 355–66, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>.

³ Dhoni Kurniawati, "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Elevansinya Dengan Manajemen Modern," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3414>.

⁴ Ahmad Khorri, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 75–99, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.

⁵ Mohammad Adnan, "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global," *Munafasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 77–112.

memperbaiki sistem pengelolaan yang berdampak pada kualitas lulusan, sarana dan prasarana pendidikan serta biaya pendidikan.⁶

Dengan demikian, penting bagi sebuah lembaga pendidikan Islam yang ingin bersaing di era globalisasi serta menumpas segala permasalahan yang ada dihadapannya ini agar tetap eksis dan tidak kalah pamor dengan lembaga pendidikan umum untuk menerapkan sistem manajemen modern⁷. Sistem yang baik tentu akan berimbas pada hasil yang akan dikeluarkan lembaga pendidikan Islam tersebut. Serta, penerapan yang sesuai akan memudahkan sebuah institusi pendidikan Islam untuk bisa memenuhi tugasnya menjadi sekolah maupun tempat belajar yang bermutu.

Untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan Islam ideal dengan sistem manajemen modern, maka sebuah pendidikan harus mengetahui tentang pengertian manajemen modern beserta urgensi penerapannya, prinsip-prinsip manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, fungsi manajemen modern dalam mengelola institusi pendidikan Islam, serta dampak penerapan manajemen modern dalam mengelola institusi pendidikan Islam. Hal tersebut juga menjadi tujuan dari penulisan artikel ini. Maka dari itu, sebuah lembaga pendidikan Islam harus mampu menerapkan konsep manajemen modern yang baik agar semakin maju dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan sumber data yang relevan serta memiliki kesamaan dengan pembahasan yang sedang dikaji. Metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu *Library Research* (studi kepustakaan), yaitu merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencari berbagai jurnal dengan topik pembahasan yang sama untuk digunakan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

⁶ Khoris, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam."

⁷ Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta," *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2015): 799–800.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Modern Beserta Urgensi Penerapannya

Manajemen secara bahasa dapat diartikan sebagai ketatalaksanaan dan tata pimpinan.⁸ Berasal dari istilah *“to manage”* yang kata ini dapat diartikan sebagai mengatur. Maknanya adalah sebuah cara untuk mengatur suatu lembaga berdasarkan prinsip-prinsip manajemen untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.⁹ Sedangkan, beberapa ahli memiliki definisinya masing-masing terhadap makna dari kata manajemen.

Menurut G.R. Terry, manajemen diartikan sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah target yang telah dibuat serta disepakati dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada disekitarnya. Selain itu, Jhon Pfifner mendefinisikan manajemen itu berhubungan dengan instruksi terhadap orang lain (bawahan) guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman, manajemen sebagai proses untuk merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, dan mengendalikan anggota organisasi yang diikutinya serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi agar mampu mewujudkan target yang telah dipasang.¹⁰

Secara terminologi kata modern dalam *“The Contemporary English-Indonesia”* berarti perubahan serta pembaharuan sikap, tingkah laku, serta pemikiran yang berorientasi ke masa depan agar memiliki kesesuaian dengan zaman sekarang. Pengertian ini menampakkan bahwa adanya sebuah sistem yang telah disepakati secara bersama di zaman dahulu yang mengalami perubahan di zaman sekarang.¹¹

Secara garis besar, manajemen modern dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mengatur anggota organisasi guna menjalankan instruksi yang sudah diberikan sesuai porsi dan kemampuan anggota oleh pemimpin kepadanya. Hal tersebut dilaksanakan agar mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan tetap

⁸ Mohammad Thoha, “Manajemen Pendidikan Islam Koseptual Dan Operasional,” in *Pustaka Radja*, 2016, 1–136.

⁹ Adnan, “Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global.”

¹⁰ M Kharis Fadillah, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren,” *At-Ta’dib* 10 (2015).

¹¹ Ignatius Edward Riantono, “Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan,” *Binus Business Review* 5, no. 1 (2014): 315, <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1219>.

memperhatikan arus perubahan zaman di masa sekarang yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang.

Penerapan manajemen modern memiliki urgensi yang besar bagi lembaga pendidikan Islam. Mereka yang menerapkan manajemen modern dengan sistem yang terstruktur dan sistematis akan memberikan perubahan yang positif dalam jangka waktu yang panjang. Perbaikan kualitas pendidikan mulai dari tenaga pendidik, kualitas lulusan, sarana dan pra sarana, mutu kurikulum, hingga kontribusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar merupakan beberapa dampak dari sistem manajemen yang baik.¹²

Selain itu, konsep manajemen modern yang diaplikasikan terhadap institusi-institusi pendidikan Islam pada setiap daerah dan kawasan di Indonesia ini tentu menjadi senjata bagi lembaga pendidikan tersebut untuk dapat bersaing terhadap kedigdayaan institusi pendidikan umum yang ada di Indonesia. Dengan penerapan konsep ini akan memberikan kesan baik bagi orang-orang yang sinis terhadap lembaga pendidikan Islam yang dirasa kurang kontribusinya bagi masyarakat.

Akan terjadi perubahan kultur dalam masyarakat apabila lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan. Para masyarakat akan lebih memilih lembaga pendidikan Islam sebagai tujuan utama karena jika konsep ini dijalankan dengan tepat dan cermat akan melahirkan berbagai cendekiawan muslim baru yang intelektual serta bermoral. Konsep-konsep agama Islam akan tertanam pada peserta didik untuk diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik.¹³

Ini merupakan sebuah perubahan positif yang diperoleh bagi lembaga pendidikan Islam yang mau menerapkan konsep manajemen modern. Tentu konsep yang sudah baik dan matang ini harus ditunjang oleh para tenaga pendidik maupun semua komponen penggerak pendidikan yang kompeten dan jujur untuk saling bekerjasama guna memajukan kualitas pendidikan Islam. Sehingga institusi pendidikan Islam memiliki kualitas yang sama dengan institusi pendidikan umum bahkan bisa melampauinya.

¹² Mardan Umar and Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.

¹³ Muhammad Adlan Nawawi. and Abd. La'lang., "URGENSI PENINGKATAN MUTU DENGAN MENGGUNAKAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENNIAL," *Jurnal Andragogi* 2, no. 2 (2020): 188–204.

Dengan demikian, sudah sepantasnya lembaga pendidikan Islam mau beralih dari sistem manajemen konvensional menuju sistem manajemen modern yang lebih sesuai dengan zaman sekarang agar kualitas pendidikan yang ada tidak jauh berbeda dengan kualitas lembaga pendidikan umum. Bahkan penerapan sistem ini dengan maksimal akan mampu membawa suatu lembaga pendidikan Islam menuju puncak kejayaannya.

Prinsip-prinsip Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam

Saat melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikan Islam manajemen modern mempunyai berbagai prinsip yang terus berkembang. Manajemen modern meningkat dalam pandangan yang merupakan peningkatan dari pandangan hubungan manusiawi yang biasa disebut sebagai Perilaku Organisasi. Perilaku organisasi inilah yang menjadi pionir utama dalam berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang baik di Indonesia.

Perilaku Organisasi

Peningkatan pandangan perilaku Organisasi ditandai dengan pandangan dan pendapat baru tentang perilaku-perilaku manusia serta struktur sosial¹⁴. Prinsip Dasar Perilaku Organisasi antara lain ; (1) Manajemen tidak bisa dilihat sebagai proses mekanisme secara erat baik berupa prosedur, peranan maupun prinsip, (2) Manajemen harus terorganisasi, pendekatannya harus dengan evaluasi konvensional, (3) Manajemen sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi dan kondisi, (4) Rancangan motivasional yang menciptakan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.

Sedangkan pada prinsip manajemen pendidikan Islam terdapat berbagai prinsip yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan Islam dan manajemen modern dan lainnya. Diketahui prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam diantaranya

¹⁴ Riantono, "Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan."

adalah: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan ¹⁵.

Dapat disimpulkan bahwa ada banyak prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan oleh manajemen apapun dalam menuju kepada hasil terbaik yang dituju, namun secara spesifik terdapat sesuatu khusus yang membutuhkan penanganan yang cocok. Penanganan yang tepat dan cocok ini akan membuat konsep manajemen modern akan berlangsung dan berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan manajemen modern yang baik pada lembaga pendidikan Islam akan memberikan dampak positif juga bagi semua kalangan yang terlibat didalamnya.

Pada intinya baik manajemen modern ataupun lainnya memiliki kesamaan hanya saja variabel yang dihadapi berbeda tergantung pada bidang manajemen masing-masingnya. Sebagaimana diketahui prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam memiliki keterkaitan dalam membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan islam tersebut. Yaitu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam, yang mana hal ini menghendaki adanya nilai-nilai islam dalam proses pengelolaan pada lembaga pendidikan islam ¹⁶.

Fungsi Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam.

Dalam misi mencapai tujuan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dan teratur dengan seiring berkembangnya zaman, maka manajemen modern adalah hal yang harus dikedepankan untuk berlangsungnya pendidikan sehingga dapat menghasilkan tujuan yang maksimal. Walaupun sampai saat ini masih terdapat lembaga pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus untuk melaksanakan pengelolaan pendidikannya. Beberapa lembaga pendidikan yang ada masih menggunakan manajemen yang konvensional, sehingga masih sangat memiliki

¹⁵ Agus Fakhruddin, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2011.

¹⁶ Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.

keterbatasan dalam menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari cepatnya laju modernisasi¹⁷.

Didalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan islam, tentu sangat diperlukan adanya manajemen pendidikan islam modern yang menyesuaikan pengelolaannya dengan perkembangan zaman. Hal ini guna memudahkan segala hal dan proses pengelolaan yang berlangsung dengan baik dan teratur. Sehingga dalam prosesnya tujuan pendidikan benar-benar nyata terwujud sesuai dengan ajaran islam. Lebih-lebih dari itu efektivitas dan esesiensi tujuan pendidikan islam dapat terselenggarakan dan bukan sekedar angan-angan belaka.

Dengan adanya berbagai macam problematika yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan, seperti layanan sekolah yang buruk, tidak profesionalnya para pengajar dan sarana fasilitas yang tidak memadai. Maka manajemen kependidikan harus tertata dengan baik agar bisa mengatasi berbagai problematika tersebut. Oleh karena itu manajemen dalam sebuah organisasi pada hakikatnya ditujukan sebagai suatu aktivitas untuk menjembatani tujuan dan target dari suatu lembaga pendidikan pelaksanaan proses pengelolaan sumberdaya organisasi melalui fungsi-fungsi dasar yaitu *planning, organizing, directing dan controlling*¹⁸.

Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah tindakan awal yang dilakukan baik berupa pemikiran ataupun kerangka kerja yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil maksimal¹⁹. Begitupun halnya dalam pendidikan islam, planning ini harus menjadi langkah awal sebagai inisiator bagi para pengelola pendidikan untuk menjalankan keberlangsungannya pendidikan islam.

Perencanaan juga dimaknai sebagai proses pembuatan peta perjalanan menuju ke arah berkembangnya zaman. Sebagai proses pembuatan petunjuk arah perjalanan,

¹⁷ Abu Choir, "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2016, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>.

¹⁸ Basinun Basinun, "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2017.

¹⁹ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.

perencanaan tidak berhenti setelah rencana dihasilkan, namun merupakan proses yang terus menerus dilaksanakan untuk mengubah, dan mengganti peta selama perjalanan menuju ke masa depan. Sepanjang perjalanan menuju ke masa depan, perlu senantiasa dilakukan pengamatan terhadap tren masa depan. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk menyesuaikan peta perjalanan atau pelaksanaan rencana²⁰.

Mahdi bin Ibrahim mengutarakan bahwasannya ada 5 persoalan penting yang harus diperhatikan dalam mewujudkan keberhasilan perencanaan²¹, yaitu : (1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan, (2) Ketetapan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai, (3) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai, (4) Penelitian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan rencana, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya, Peluang-peluang yang bisa dicapai dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus-menerus dalam merealisasikan tujuan, (5) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional

Pada hakikatnya perencanaan ini adalah kunci utama untuk memutuskan kegiatan atau aktivitas apa yang berikutnya akan dibuat. Pada penyusunan perencanaan ini harus terstruktur dengan matang agar tidak ada kesalahan yang berakibat fatal bagi keberlangsungannya pendidikan islam. Jika perencanaan telah dilakukan dengan matang maka segala aktivitas tersebut tinggal dieksekusi agar dapat dimaksimalkan untuk kepentingan lembaga pendidikan Islam.

Saat menyusun perencanaan dalam lembaga pendidikan islam maka harus diarahkan kepada tujuan yang lebih dari sekedar kebahagiaan duniawi, tetapi harus memiliki tujuan atau target kearah yang lebih jauh yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa tercapai secara rata dan seimbang. Oleh karenanya perencanaan yang matang sangatlah memudahkan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan islam.

²⁰ Husaini Husaini and Happy Fitria, "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2019, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

²¹ Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam."

Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tahap awal dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang krusial mencakup sumberdaya manusia, sehingga dapat memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sukses²². Suatu organisasi didalam manajemen modern harus konsisten pada prinsip-prinsip yang sudah terkonsep yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah, Jika ketiga hal ini sudah diterapkan dengan konsisten maka ini akan sangat membantu manajemen dalam mengerjakan perencanaanya²³.

Jadi dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah fase atau tahap kedua setelah perencanaan yang telah dirancang diawal. Pengorganisasian ini tercipta karena adanya suatu pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh seorang individu. Oleh karena itulah dibutuhkan tenaga-tenaga yang diperlukan sehingga terbentuknya kelompok kerja yang efektif dan teratur agar memudahkan segala pekerjaan dan tujuan dalam mencapai kesuksesan sebuah pendidikan islam.

Pada konteks pendidikan, pengorganisasian adalah aktivitas yang juga sangat berpengaruh dalam menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sesuai dengan harapan. Lembaga pendidikan islam sebagai organisasi yang didalamnya memiliki berbagai unsur selaras dengan suatu sistem yang harus terorganisir dengan baik dan tepat, baik mencakup tujuan, teknologi, siswa, kurikulum, fasilitas dan sebagainya. Didalam organisasi yang baik semua bagian harus terlibat bekerja bersama agar tercipta chemistry yang kuat sehingga seluruh bagian dari organisasi tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dan saling menyempurnakan²⁴.

Fungsi Pengarahan (Directing)

Pengarahan adalah proses memberikan suatu bimbingan kepada rekan kerja atau pegawainya sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang dapat membuat pekerjaannya berjalan dengan efektif dan tepat sesuai sasaran yang sudah ditetapkan²⁵.

²² Moh. Toriquddin and Abd. Rauf, "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI YAYASAN ASH SHAHWAH (YASA) MALANG," *Journal de Jure*, 2013, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2993>.

²³ Zaini Ahmad Afan, "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Ummul Quro*, 2015.

²⁴ Basinun, "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam."

²⁵ Sukarno L. Hasyim, "MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI," *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 2020, <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i2.7417>.

Ada empat komponen yang terdapat didalam fungsi pengarahan yaitu pengarah, objek yang diberi pengarahan, isi pengarahan dan metode pengarahan.

Didalam manajemen modern, agar isi pengarahan dapat sampai diberikan kepada rekan kerja atau pegawai dengan baik maka seseorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu keteladanan, kebijakan, konsistensi keterbukaan dan kelembutan. Isi arahan baik berupa perintah maupun larangan sebaiknya tidak membebankan pegawai dan diluar standar kemampuan mereka. Oleh karenanya pengarah atau pemimpin harus memiliki seni atau kemampuan untuk memerintah dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha keras memenuhi target tujuan dalam suatu lembaga pendidikan islam.

Fungsi Pengawasan (Controlling)

Yang dimaksud controlling adalah keseluruhan upaya dalam melakukan pengamatan pada kelaksanaan kegiatan operasional untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan atau rencana yang ditetapkan sebelumnya. Didalam pendidikan islam pengawasan mempunyai definisi sebagai proses pemantauan yang dilakukan dengan konsisten untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara teratur baik berupa materil maupun spiritual ²⁶. Pengawasan tidak semata-mata dimaksudkan untuk mencari atau membenarkan adanya kesalahan-kesalahan melainkan justru untuk menghindari dan mencegah adanya kekeliruan atau problematika pada manajemen modern yang sebetulnya dapat dihindari sebelum terlambat ²⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diterapkan agar terciptanya sistem pengawasan yang efektif yaitu adanya pemberian instruksi dan rencana tertentu kepada bawahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem ini berjalan dengan baik atau tidak Karena dengan melakukan hal tersebut dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan instruksi dan rencana atau tidak ²⁸.

²⁶ Ahmad Afan, "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM."

²⁷ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2018.

²⁸ Husaini and Fitria, "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM."

Dampak Penerapan Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdampak pada mutu pendidikan Islam. Mutu dalam perspektif pendidikan bermakna pada sistem pendidikan yang utuh, berawal dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, hingga hasil pendidikan. Mutu pendidikan adalah koherensi antara kebutuhan pemangku kepentingan atau stakeholders baik itu internal (murid, guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya) ataupun eksternal (calon murid, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan ²⁹.

Pendapat terkemuka dikemukakan oleh Deming, menurutnya mutu pendidikan yang rendah dapat dikarenakan tidak terpenuhinya beberapa syarat misalnya, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga dapat dikarenakan kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, penerapan manajemen modern dalam lembaga pendidikan Islam juga berdampak pada SDM. Dalam penerapan manajemen modern, setiap SDM harus mempunyai etos kerja tinggi, memiliki sikap rasional, mampu berpikir analitis dan sistematis, menghargai waktu, dapat bekerjasama dan bersifat proaktif, serta menghargai informasi. Memiliki pengetahuan baik pengetahuan tentang teknis tugas yang harus dihadapinya, juga pengetahuan manajerial sehingga setiap SDM yang profesional mengetahui tugas, posisi dan peranan masing-masing, serta kedudukannya dalam interaksi manajerial secara keseluruhan.

Di bidang pendidikan Islam memiliki kesulitan dalam menetapkan kualitas produk dan kualitas proses dalam mewujudkannya. Maksud dari kualitas produk adalah terpenuhinya kepuasan pelanggan. Penyebab kesulitannya yakni ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, seperti hanya dari jumlah lokal dan

²⁹ Umar and Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)."

gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil dibangun, akan tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuan memanfaatkannya

30

Ada sebagian orang yang menganggap bahwa lembaga pendidikan Islam hanya sebagai kebutuhan semata, akan tetapi dengan adanya penerapan manajemen modern dapat menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai jalan hidup. Maksudnya lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan dapat memberikan bantuan dalam merencanakan pelatihan kepemimpinan secara menyeluruh untuk pendidik pada semua tingkatan.

Riset dan informasi dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk memandu kebijakan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan Islam serta dapat ditujukan sebagai adanya perbaikan secara terus menerus. Hal tersebut akan berdampak pada upaya penelitian serta adanya penyediaan informasi mengenai lembaga pendidikan Islam. Penerapan manajemen modern juga akan memberikan manfaat pada desain atau rancangan dalam pengembangan peserta didik. Penerapan manajemen modern dapat mendesain secara menyeluruh pengembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen modern adalah sebuah cara untuk mengatur anggota organisasi guna menjalankan instruksi yang sudah diberikan sesuai porsi dan kemampuan anggota oleh pemimpin kepadanya. Hal tersebut dilaksanakan agar mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan arus perubahan zaman di masa sekarang yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, manajemen modern mempunyai berbagai prinsip dan fungsi yang terus berkembang. Penerapan manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdampak pada mutu pendidikan Islam.

³⁰ Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 228–49, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global." *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 77–112.
- Ahmad Afan, Zaini. "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Ummul Quro*, 2015.
- Basinun, Basinun. "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 2017.
- Choir, Abu. "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2016. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>.
- Fadillah, M Kharis. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren." *At-Ta'dib* 10 (2015).
- Fakhruddin, Agus. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2011.
- Hermanto Nst, Mulyadi. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 228–49. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2019. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Janan Asifudin, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 355–66. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>.
- Khori, Ahmad. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.
- Kurniawati, Dhoni. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Elevansinya Dengan Manajemen Modern." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3414>.
- L. Hasyim, Sukarno. "MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 2020. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i2.7417>.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Nawawi., Muhammad Adlan, and Abd. La'lang. "URGENSI PENINGKATAN MUTU DENGAN MENGGUNAKAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL." *Jurnal Andragogi* 2, no. 2 (2020): 188–204.

- Riantono, Ignatius Edward. "Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan." *Binus Business Review* 5, no. 1 (2014): 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1219>.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta." *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2015): 799–800.
- Suwatah, Suwatah. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.
- Thoha, Mohammad. "Manajemen Pendidikan Islam Koseptual Dan Operasional." In *Pustaka Radja*, 1–136, 2016.
- Toriquddin, Moh., and Abd. Rauf. "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI YAYASAN ASH SHAHWAH (YASA) MALANG." *Journal de Jure*, 2013. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2993>.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Wekke, Ismail Suardi, Siddin, and Ibrahim Kasop. "PESANTREN, MADRASAH, SEKOLAH, DAN PANTI ASUHAN: POTRET LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MINORITAS MUSLIM." *At-Tajdid: (Jurnal Ilmu Tarbiyah)* 6, no. 1 (2017): 129.